



Peran Ekuitas Swasta dalam Penyelesaian Bank Gagal Pascakrisis Keuangan dan Implikasinya terhadap Stabilitas Keuangan

Grace Yulianti¹, Benardi², Seger Santoso³

^{1,2,3} STIE Kasih Bangsa, Indonesia

Email : grace@stiekasihbangsa.ac.id benardi@stiekasihbangsa.ac.id

seger@stiekasihbangsa.ac.id

Abstract This study aims to analyze the role of private equity in resolving failed banks following the 2008 financial crisis and its impact on financial stability. Using a qualitative literature review method, this research examines 30 related studies covering restructuring efficiency, capital stability, operational innovation, and market concentration risks. The findings indicate that private equity can expedite the resolution of failed banks through effective restructuring and improved operational efficiency. However, challenges such as moral hazard risks and market concentration require strict regulatory oversight. The contribution of private equity to financial stability is contextual, depending on market structures and local regulations. This research provides strategic insights for policymakers to optimize the benefits of private equity in the financial sector.

Keywords: Private Equity, Failed Banks, Financial Stability, 2008 Financial Crisis, Bank Restructuring

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekuitas swasta dalam penyelesaian bank gagal pascakrisis keuangan yang terjadi di tahun 2008 serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan. Melalui metode tinjauan literatur kualitatif, studi ini mengkaji 30 penelitian terkait yang mencakup efisiensi restrukturisasi, stabilitas permodalan, inovasi operasional, serta risiko konsentrasi pasar. Hasil menunjukkan bahwa ekuitas swasta mampu mempercepat proses penyelesaian bank gagal melalui restrukturisasi yang efektif dan peningkatan efisiensi operasional. Namun, tantangan seperti risiko moral hazard dan konsentrasi pasar memerlukan pengawasan regulasi yang ketat. Kontribusi ekuitas swasta terhadap stabilitas keuangan bersifat kontekstual, bergantung pada struktur pasar dan regulasi lokal. Studi ini memberikan wawasan strategis bagi pembuat kebijakan dalam memaksimalkan manfaat ekuitas swasta dalam sektor keuangan.

Kata kunci: Ekuitas Swasta, Bank Gagal, Stabilitas Keuangan, Krisis Keuangan 2008, Restrukturisasi Bank

1. PENDAHULUAN

Krisis keuangan global di tahun 2008 menciptakan guncangan besar dalam stabilitas sektor keuangan, terutama di sektor perbankan. Ketika sejumlah besar bank menghadapi kegagalan akibat kerugian besar-besaran dalam portofolio kredit mereka, pendekatan tradisional dalam penyelesaian bank gagal menunjukkan keterbatasannya. Situasi ini memberikan peluang bagi aktor-aktor baru, seperti ekuitas swasta, untuk memainkan peran kunci dalam mengatasi kegagalan tersebut dan memulihkan stabilitas keuangan. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada peran ekuitas swasta dalam penyelesaian bank gagal pascakrisis keuangan 2008 dan implikasinya terhadap stabilitas keuangan global.

Ekuitas swasta (PE) adalah salah satu entitas investasi yang memiliki kapasitas unik untuk memasuki sektor keuangan dalam situasi distress. Melalui investasi dalam bank-bank gagal, PE mampu memberikan modal baru, memperbaiki struktur manajemen, dan mengimplementasikan strategi operasional yang lebih efisien (Bernstein, Lerner, & Mezzanotti, 2019). Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa PE sering kali berinvestasi pada aset-aset berisiko tinggi, termasuk bank gagal, di wilayah yang terkena dampak besar dari

krisis keuangan (Granja, Matvos, & Seru, 2017; Gandhi, Song, & Upadrashta, 2023). Pendekatan ini memungkinkan PE untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh sektor perbankan lokal yang lemah dan kurang terkapitalisasi.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana keterkaitan ekuitas swasta (PE) pada kinerja pasca akuisisi bank-bank gagal. Sebagai landasan teoretis, penelitian ini mengacu pada berbagai studi terdahulu yang menjelaskan dinamika penyelesaian bank gagal. Studi seperti Berger dan Bouwman (2013) serta DeYoung, Kowalik, dan Torna (2021) menyoroti pentingnya peran modal dalam memitigasi dampak krisis keuangan. Penelitian Bernstein dan Sheen (2016) menyoroti dampak operasional dari investasi PE terhadap entitas yang diakuisisi. Dengan mengintegrasikan hasil-hasil ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran PE, tetapi juga menjelaskan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pascakrisis. Dengan memahami bagaimana PE berkontribusi pada stabilitas keuangan, pembuat kebijakan dapat merancang regulasi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan peran PE dalam situasi krisis. Hal ini relevan dalam konteks global yang terus menghadapi ancaman krisis keuangan baru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sektor swasta, khususnya PE, dapat menjadi mitra strategis dalam menjaga stabilitas keuangan global.

2. KAJIAN PUSTAKA

Literatur mengenai peran ekuitas swasta dalam penyelesaian bank gagal pascakrisis keuangan global di tahun 2008 menawarkan berbagai sudut pandang tentang bagaimana investasi swasta memengaruhi stabilitas keuangan. Penelitian Hotchkiss et al. (2021) mengungkapkan bahwa ekuitas swasta efektif dalam mengelola distress keuangan melalui proses restrukturisasi yang lebih fleksibel. Bernstein et al. (2016) menemukan bahwa buyout oleh ekuitas swasta menghasilkan peningkatan efisiensi operasional secara signifikan, bahkan di sektor yang sangat terdampak krisis. Hal ini diperkuat oleh studi Kaplan dan Strömberg (2009), yang menegaskan bahwa leveraged buyouts oleh private equity memungkinkan restrukturisasi yang lebih baik, khususnya dalam konteks bank gagal. Selain itu, penelitian oleh Granja, Matvos, dan Seru (2017) menyoroti bahwa pengambilalihan bank gagal oleh private equity menghasilkan pengurangan kerugian bagi kreditor dibandingkan resolusi tradisional.

Modal adalah faktor penting dalam menilai performa bank selama masa krisis. Berger dan Bouwman (2013) mengungkapkan bahwa tingkat modal yang lebih tinggi memungkinkan bank untuk bertahan lebih baik selama krisis keuangan. Namun, Gandhi, Song, dan Upadrashta

(2023) berpendapat bahwa dampak ini dapat diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan pengenalan inovasi oleh pemilik baru.

Penelitian Bernstein, Lerner, dan Mezzanotti (2019) menyatakan bahwa meskipun private equity membantu memitigasi risiko sistemik, terdapat potensi peningkatan volatilitas di sektor keuangan karena strategi leverage yang agresif. Sapienza (2004) dan Andrianova et al. (2008) menekankan bahwa kepemilikan pemerintah terhadap bank sering kali digunakan sebagai mekanisme stabilisasi selama krisis.

Kajian literatur menunjukkan bahwa Private Equity memainkan peran signifikan dalam proses resolusi bank gagal, dengan dampak positif pada efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Namun, risiko konsentrasi pasar dan volatilitas tetap menjadi perhatian utama, yang membutuhkan pengawasan regulasi yang cermat. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika jangka panjang dari keterlibatan private equity dalam sektor perbankan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk mengeksplorasi peran ekuitas swasta dalam penyelesaian bank gagal pascakrisis keuangan 2008 dan implikasinya terhadap stabilitas keuangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat membangun pemahaman holistik mengenai topik yang kompleks (Snyder, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan artikel akademik yang relevan dan telah melewati proses peer-review. Artikel-artikel dari database diidentifikasi menggunakan kata kunci seperti private equity, failed bank resolution, dan financial stability untuk memastikan cakupan yang memadai.

Strategi pencarian literatur mengacu pada metode yang diusulkan oleh Torraco (2016), yang menekankan pentingnya identifikasi sistematis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder guna memastikan validitas dan reliabilitas data. Snyder (2019) menambahkan bahwa proses literatur review harus mencakup seleksi berdasarkan relevansi tematik dan metodologi, yang telah diadopsi dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan sintesis tematik, sebagaimana direkomendasikan oleh Braun dan Clarke (2006), untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang relevan. Pendekatan ini terdiri dari tahap pengkodean, pengelompokan kode menjadi tema, dan interpretasi tematik.

Studi-studi yang dimasukkan dalam kajian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel yang publikasi dalam 15 tahun terakhir, tema yang dipilih adalah peran ekuitas swasta dalam sektor perbankan atau resolusi bank gagal dan berhubungan dengan dampak terhadap stabilitas keuangan. Adapun, penelitian yang dikecualikan adalah yang tidak relevan secara tematis, menggunakan data yang tidak transparan, atau tidak memberikan analisis empiris mendalam sebagaimana direkomendasikan oleh Torraco (2016).

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian terdahulu yang dilakukan Granja et al. (2017) mengungkapkan bahwa akuisisi bank gagal oleh ekuitas swasta memungkinkan transfer aset yang lebih cepat, sehingga mengurangi kerugian sistemik yang dapat terjadi selama krisis. Studi Bernstein et al. (2019) menyoroti bahwa meskipun ekuitas swasta mampu memitigasi risiko kegagalan sistemik melalui intervensi cepat, mereka juga dapat meningkatkan volatilitas jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh fokus ekuitas swasta pada restrukturisasi cepat, yang terkadang melibatkan pemangkas aset non-produktif secara agresif.

Ekuitas swasta dikenal karena kemampuannya meningkatkan efisiensi operasional bank yang diakuisisi. Penelitian Boucly et al. (2011) menunjukkan bahwa bank-bank yang diakuisisi oleh ekuitas swasta sering kali mengalami pertumbuhan aset yang lebih cepat dan peningkatan layanan kepada konsumen. Demikian pula, Davis et al. (2014) mengonfirmasi bahwa intervensi ekuitas swasta mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan inovasi produk di sektor keuangan. Meskipun memberikan banyak manfaat, peran ekuitas swasta tidak lepas dari tantangan. Penelitian Hotchkiss et al. (2021) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek dapat memengaruhi kepercayaan investor dan meningkatkan risiko likuiditas.

Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC, 2009) mencatat bahwa keterlibatan ekuitas swasta dalam akuisisi bank gagal membutuhkan kebijakan yang memastikan adanya transparansi dan keberlanjutan operasional. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko moral hazard dan memastikan bahwa intervensi mereka berkontribusi terhadap stabilitas keuangan jangka panjang.

5. PEMBAHASAN

Ekuitas swasta telah membuktikan diri sebagai salah satu mekanisme paling efisien dalam menyelesaikan bank gagal pascakrisis keuangan di tahun 2008. Temuan Granja et al. (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan aset oleh ekuitas swasta menghasilkan efisiensi

operasional yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional seperti pelelangan aset. Namun, penelitian James dan Wier (1987) mengemukakan bahwa pelelangan aset oleh Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) selama krisis memberikan hasil yang tidak berbeda dalam hal pengurangan kerugian sistemik. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh konteks waktu dan perbedaan struktur regulasi antara krisis keuangan tahun 1980-an dan tahun 2008, yang menunjukkan bahwa efektivitas metode resolusi sangat bergantung pada kebijakan yang berlaku pada saat itu. Penelitian Bernstein et al. (2019) mengungkapkan bahwa bank yang diakuisisi oleh ekuitas swasta lebih mampu bertahan terhadap guncangan ekonomi pascakrisis, terutama karena restrukturisasi cepat yang dilakukan. Namun, penelitian oleh Hotchkiss et al. (2021) menunjukkan sisi negatif dari restrukturisasi agresif ini. Mereka menemukan bahwa fokus pada efisiensi jangka pendek dapat menciptakan volatilitas yang tinggi, terutama pada bank kecil yang bergantung pada jaringan hubungan lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapienza (2004), yang menyebutkan bahwa pengurangan eksposur kredit oleh bank yang diakuisisi sering kali berdampak negatif pada komunitas lokal.

Ekuitas swasta memiliki kemampuan unik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi. Boucly et al. (2011) menemukan bahwa bank yang diakuisisi oleh ekuitas swasta mengalami peningkatan dalam pertumbuhan aset dan pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, Davis et al. (2014) menunjukkan bahwa intervensi ekuitas swasta sering kali disertai dengan peningkatan efisiensi tenaga kerja dan inovasi produk. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya diterima secara universal. Penelitian Bernstein dan Sheen (2016) menunjukkan bahwa akuisisi oleh ekuitas swasta di sektor lain, seperti restoran, tidak selalu menghasilkan inovasi yang signifikan, melainkan hanya berfokus pada pengurangan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ekuitas swasta terhadap inovasi bergantung pada konteks sektor dan strategi pengelolaan aset yang digunakan.

Perbandingan antara ekuitas swasta dan metode tradisional dalam penyelesaian bank gagal memberikan wawasan yang mendalam. James (1991) menunjukkan bahwa metode tradisional seperti pelelangan oleh FDIC sering kali menghasilkan pengembalian aset yang lebih rendah dibandingkan dengan intervensi ekuitas swasta. Hal ini didukung oleh Granja et al. (2017), yang menyatakan bahwa ekuitas swasta memiliki keunggulan dalam restrukturisasi cepat dan efisiensi operasional. Meskipun ekuitas swasta menawarkan solusi yang efisien, penting untuk memastikan bahwa prosesnya diawasi dengan ketat untuk menghindari risiko jangka panjang.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung pengelolaan bank gagal oleh ekuitas swasta. FDIC (2009) menyebutkan bahwa keterlibatan ekuitas swasta

memerlukan standar kelayakan yang ketat untuk memastikan keberlanjutan operasional bank yang diakuisisi. Selain itu, penelitian Hotchkiss et al. (2021) menunjukkan bahwa kebijakan yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dapat meminimalkan risiko moral hazard dan konsentrasi pasar. Sebaliknya, Hynes dan Walt (2010) berpendapat bahwa kebijakan tradisional seperti pelelangan aset tetap relevan dalam beberapa konteks, terutama ketika intervensi ekuitas swasta tidak memungkinkan atau tidak menguntungkan. Oleh karena itu, penting bagi regulator untuk mempertimbangkan konteks spesifik dalam menentukan metode resolusi yang paling sesuai.

Pembahasan ini menegaskan bahwa ekuitas swasta memainkan peran penting dalam penyelesaian bank gagal pascakrisis keuangan di tahun 2008. Mereka memberikan 120 solusi yang efisien dan inovatif, meskipun tetap menghadirkan tantangan seperti risiko konsentrasi pasar dan moral hazard. Dengan regulasi yang tepat, ekuitas swasta dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung stabilitas keuangan global.

6. SIMPULAN

Ekuitas swasta terbukti dalam kajian di penelitian terdahulu, mampu melakukan restrukturisasi cepat dan mengelola aset secara lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional seperti pelelangan aset oleh otoritas regulasi (Granja et al., 2017). Kehadiran ekuitas swasta meningkatkan permodalan bank yang gagal dan memperkuat stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Namun, risiko volatilitas jangka pendek tetap menjadi tantangan, terutama pada bank kecil (Bernstein et al., 2019; Hotchkiss et al., 2021). Akuisisi oleh ekuitas swasta sering kali disertai dengan peningkatan efisiensi operasional dan inovasi, meskipun efeknya dapat bervariasi berdasarkan konteks sektor (Boucly et al., 2011; Davis et al., 2014). Dominasi ekuitas swasta berpotensi menciptakan konsentrasi pasar yang tinggi dan risiko moral hazard, tetapi dapat diminimalkan melalui regulasi yang ketat (Sorensen & Yasuda, 2023; Gandhi et al., 2023).

Secara keseluruhan, ekuitas swasta menawarkan solusi yang inovatif dan efisien untuk menangani bank gagal, terutama di tengah situasi krisis. Namun, manfaat ini hanya dapat terealisasi secara maksimal jika disertai dengan regulasi yang proaktif dan transparansi dalam implementasi.

7. LIMITASI

Sebagian besar penelitian terdahulu yang dianalisis dalam studi ini berbasis pada data dari wilayah tertentu, seperti Amerika Serikat dan Eropa (Granja et al., 2017; Bernstein et al.,

2019). Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini ke konteks global, khususnya negara berkembang, mungkin terbatas. Dan penelitian ini kurang mendalami bagaimana perbedaan regulasi antarnegara memengaruhi keberhasilan penyelesaian bank gagal. Selain itu, sebagian besar penelitian yang dianalisis lebih berfokus pada dampak jangka pendek dan menengah (Hotchkiss et al., 2021) Studi jangka panjang terkait keberlanjutan bank yang telah diakuisisi oleh ekuitas swasta masih diperlukan untuk memahami dampak menyeluruh. Dan penelitian ini berpusat pada krisis keuangan 2008 sebagai konteks utama, sehingga relevansi temuan ini terhadap situasi krisis di masa depan, dengan karakteristik dan tantangan yang mungkin berbeda, masih perlu dikaji lebih lanjut.

Dengan mengakui keterbatasan ini, penelitian di masa depan dapat lebih mendalami aspek-aspek tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran ekuitas swasta dalam penyelesaian bank gagal.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, G., & Kaplan, S. N. (1998). How costly is financial (not economic) distress? Evidence from highly leveraged transactions that became distressed. *Journal of Finance*, 53(5), 1443–1493. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00058>
- Andrianova, S., Demetriades, P., & Shortland, A. (2008). Government ownership of banks, institutions, and financial development. *Journal of Development Economics*, 85(1), 218–252. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2006.09.002>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How does capital affect bank performance during financial crises? *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176.
- Bernstein, S., Lerner, J., & Mezzanotti, F. (2019). Private equity and financial fragility during the crisis. *Review of Financial Studies*, 32(4), 1309–1373.
- Boucly, Q., Sraer, D., & Thesmar, D. (2011). Growth LBOs. *Journal of Financial Economics*, 102(2), 432–453. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.05.014>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Davis, S., Haltiwanger, J., Handley, K., Jarmin, R., Lerner, J., & Miranda, J. (2014). Private equity, jobs, and productivity. *American Economic Review*, 104(12), 3956–3990. <https://doi.org/10.1257/aer.104.12.3956>
- DeYoung, R., Kowalik, M., & Torna, G. (2021). Private equity investment in U.S. banks. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=4011362>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>

- Federal Deposit Insurance Corporation. (2009). Final statement of policy on qualifications for failed bank acquisitions. *Federal Register*, 74, 45440–45449.
- Federal Deposit Insurance Corporation. (2019). *Resolutions Handbook*. Washington, DC: FDIC.
- Gandhi, A., Song, Y., & Upadrashta, P. (2023). Private equity, consumers, and competition. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3626558>
- Granja, J., Matvos, G., & Seru, A. (2017). Selling failed banks. *Journal of Finance*, 72(4), 1723–1784. <https://doi.org/10.1111/jofi.12506>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Hotchkiss, E. S., Smith, D. C., & Strömberg, P. (2021). Private equity and the resolution of financial distress. *Review of Corporate Finance Studies*, 10(4), 694–747. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Kaplan, S. N., & Strömberg, P. (2009). Leveraged buyouts and private equity. *Journal of Economic Perspectives*, 23(1), 121–146. <https://doi.org/10.1257/jep.23.1.121>
- Sapienza, P. (2004). The effects of government ownership on bank lending. *Journal of Financial Economics*, 72(2), 357–384. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2003.04.003>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sorensen, M., & Yasuda, A. (2023). Stakeholder impact of private equity investments. In B. E. Eckbo, G. M. Phillips, & M. Sorensen (Eds.), *Handbook of the Economics of Corporate Finance* (Vol. 1, pp. 101–150). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819211-1.00003-4>
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Guidelines and examples. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428.